

Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Dan Biskuit Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang

Putri Dewi Anggraini
Universitas Adiwangsa Jambi

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 21 Desember 2023 Diterima : 03 Januari 2024 Dipublikasi : 31 Januari 2024	Berat badan menurut umur merupakan salah satu indikator status gizi balita. Berat badan idealnya yang diukur minimal satu bulan sekali sehingga dapat terpantau secara terus menerus. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain penelitian one grup pre test post test design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 balita yang mengalami gizi kurang, dimana 9 balita diberikan bubur kacang hijau dan 9 balita diberikan biskuit. penelitian ini sampel akan di ukur berat badannya terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan kemudain diberikan perlakuan selama 7 hari. pada hari ke-8 akan di ukur kembali berat badan balitanya. Data yang diperoleh dengan cara pengisian lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T. Dari hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh pemberian bubur kacang hijau terhadap peningkatan berat badan balita gizi dengan nilai p-value 0.005 dan didapatkan pemberian biskuit tidak ada pengaruh terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang dengan nilai p-value 0.236. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam mengatasi berat badan balita gizi kurang dengan cara pemberian bubur kacang hijau.
KEYWORD	
Berat Badan Balita, Bubur Kacang Hijau, Biskuit	
KORESPONDENSI E-mail: Pu_3dewi@yahoo.com	
SITASI : Putri Dewi Anggraini. 2024. "Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Dan Biskuit Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang". Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 3 (1), 25 – 31	

PENDAHULUAN

Pencapaiannya dalam SDG's adalah mengakhiri kelaparan mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mendorong pertanian yang berkelanjutan, berdasarkan tujuan tersebut ada beberapa indikator, antara lain mengakhiri segala bentuk mal nutrisi pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi pada remaja perempuan, wanita hamil, menyusui dan lansia. Program perbaikan gizi masyarakat secara umum ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keinginan masyarakat dalam mewujudkan kesehatan yang optimal. Upaya peningkatan gizi balita yaitu : pemberian ASI Eksklusif, cakupan, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, penimbangan dan status gizi balita serta gizi ibu hamil. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Menurut WHO (World Health Organization) lebih dari 50% kematian bayi dan anak terkait dengan gizi kurang dan gizi buruk, oleh karena itu masalah gizi perlu ditangani secara cepat dan tepat (Kemenkes, 2011). Berat

badan menurut umur merupakan salah satu indikator status gizi balita. Berat badan idealnya yang diukur minimal satu bulan sekali sehingga dapat terpantau secara terus menerus. Hasil penimbangan juga akan mengetahui status gizi balita apakah tergolong gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu penyebab masalah gizi pada anak adalah akibat defisiensi energi, dalam hal ini karena asupan (inake) kalori yang kurang, akibatnya cadangan glukosa dalam otot dan hati berupa glikogen dipecah. Ketika glikogen habis, maka terjadilah lipolisis (perombakan lemak) menjadi gliserol yang masuk dalam glukoneogenesis dan asam lemak yang masuk dalam ketogenesis. Ketogenesis inilah yang menghasilkan badan keton berupa Asam Asetoasetan, Aseton, dan 3-Hidroksibutirat terdapat dalam jumlah berlebih dalam tubuh. Pengeluaran badan keton melalui urin menandakan asidosis tubuh akibat badan keton ini (ketoasidosis), dengan demikian akan terjadi penurunan massa otot dan berat badan anak menjadi rendah (Menurut Lehninger, 2004) Menurut Adriani. M dan Wirjatmadi. B (2014), selain asupan zat gizi, infeksi juga ikut mempengaruhi status gizi. Pada orang status

gizinya kurang, masalah kurangnya asupan zat gizi dan adanya infeksi yang biasanya menjadi penyebab.

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan badan pusat statistik (BPS), didapatkan persentase underweight (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%. Sementara berdasarkan data Aplikasi elektronik-pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-PPBGM) melalui surveilans gizi tahun 2021, didapatkan balita dengan berat badan sangat kurang sebesar 1,2% dan berat badan kurang sebesar 6,1%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Penanganan gizi kurang dapat dilakukan dengan cara farmakologis atau dengan cara pemberian obat-obatan medis dan cara non farmakologis atau dengan cara pemberian makanan tambahan untuk balita. Penanganan dengan cara farmakologis yaitu dengan obat-obat pendukung untuk meningkatkan status gizi yaitu dengan kapsul Vitamin A dosis tinggi, tablet tambah darah, Mineral Mix, Taburia, obat cacing, dan antibiotik menyatakan bahwa penanganan secara non farmakologis pada anak dengan status gizi kurang diberikan makanan tambahan dan konseling.

Menurut buku panduan penyelenggaraan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pemulihan bagi balita gizi kurang menu yang dianjurkan adalah bubur kacang hijau, telur rebus dan buah semangka yang terdiri dari bahan-bahan kacang hijau 25 gram setara dengan dua sendok makan, gula 15 gram setara dengan 1 sendok makan, santan 5 gram setara dengan setengah sendok makan, roti 50 gram setara dengan 2 iris, telur 1 butir dan semangka 50 gram setara dengan setengah potongan sedang memiliki nilai gizi energi 263 kkal dan protein 12 gram (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Ningrum (2018) dari 26 responden yang di beri perlakuan berupa bubur kacang hijau tiap harinya. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa dari 26 balita yang mengalami status gizi buruk dan gizi kurang menunjukkan bahwa 15 (57,92%) balita telah mencapai hasil

status gizi yang normal, sedangkan 11 (42,30%) balita masih berstatus gizi kurang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian makanan tambahan lokal bubur kacang hijau terhadap peningkatan status gizi anak balita di wilayah kerja puskesmas mokoau berpengaruh terhadap status gizi balita yang mengalami masalah gizi buruk dan gizi kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain penelitian one grup pre test post test bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian bubur kacang hijau dan biskuit terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang. Lokasi pada penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 18 balita. Variabel independent penelitian ini yaitu bubur kacang hijau dan biskuit. Variabel dependen berat badan.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
> 6 dan < 12 bulan	3	16.7
12 - 59 bulan	15	83.3
Total	18	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	44.4
Perempuan	10	55.6
Total	18	100

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang

No	Pemberian Bubur Kacang Hijau	F	%
1	Diberikan	9	50.0
2	Tidak Diberikan	9	50.0
	Total	18	100.0

RESEARCH

OPEN ACCES

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Biskuit Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang

No	Pemberian Biskuit	F	%
1	Diberikan	9	50.0
2	Tidak Diberikan	9	50.0
Total		18	100.0

Analisis Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang

No	Variabel	Std Deviat ion	Mean	N	P Value
1	Pre Test Bubur Kacang Hijau	1.1552	8.822	9	
2	Post Test Bubur Kacang Hijau	0.8660	9.500	9	0.005

Hasil uji paired t test di peroleh p 0.005 < 0.05 yaitu Ha diterima yang artinya ada pengaruh pemberian bubur kacang hijau terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang

Tabel 5
Pengaruh Pemberian Biskuit Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang

No	Variabel	Std Deviat ion	Mean	N	P Value
1	Pre Test Biskuit	1.9424	10.056	9	
2	Post Test Biskuit	1.9299	10.222	9	0.236

Hasil uji paired t test di peroleh p 0.236 > 0.05 yaitu Ho ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pemberian biskuit terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang

PEMBAHASAN

Gambaran Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari 18 responden mengenai pemberian bubur kacang hijau dalam peningkatan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin menunjukkan bahwa 9 responden

(50.0%) yang diberikan bubur kacang hijau untuk kenaikan berat badan balita gizi kurang dan 9 responden (50.0%) yang tidak diberikan bubur kacang hijau terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang.

Bubur kacang hijau adalah jenis makanan yang dibuat dari bahan pokok kacang hijau dengan perebusan dan penambahan bumbu-bumbu sehingga didapatkan kacang hijau menjadi lunak. Bahan kacang hijau disesuaikan dengan kebutuhan angka gizi anak sesuai umur.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningrum (2018) dari 26 responden yang di beri perlakuan berupa bubur kacang hijau tiap harinya. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa dari 26 balita yang mengalami status gizi buruk dan gizi kurang menunjukkan bahwa 15 (57,92%) balita telah mencapai hasil status gizi yang normal, sedangkan 11 (42,30%) balita masih berstatus gizi kurang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian makanan tambahan lokal bubur kacang hijau terhadap peningkatan status gizi anak balita di wilayah kerja puskesmas mokoau berpengaruh terhadap status gizi balita yang mengalami masalah gizi buruk dan gizi kurang. Penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan lokal bubur kacang hijau terhadap peningkatan status gizi anak balita. Penelitian ini sejalan dengan KH.Hosang (2017) tentang status gizi anak balita yang menyatakan bahwa usia 12-24 bulan berada pada masa perkembangan kritis terutama pada perkembangan otak, sehingga membutuhkan yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bubur kacang hijau dapat digunakan untuk mengatasi masalah gizi kurang. Sehingga dampak gizi kurang pada balita dapat berkurang oleh karena itu sangat penting dilakukan penanganan berat badan pada balita dengan status gizi kurang yang salah satunya dengan penanganan non farmalogis menggunakan bubur kacang hijau. Karena kacang hijau memiliki banyak kandungan zat yang berguna untuk balita.

Gambaran Pemberian Biskuit Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2023

RESEARCH

OPEN ACCES

Berdasarkan hasil penelitian dari 18 responden mengenai pemberian biskuit dalam peningkatan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin menunjukkan bahwa 9 responden (50.0%) yang diberikan biskuit untuk kenaikan berat badan balita gizi kurang dan 9 responden (50.0%) yang tidak diberikan biskuit terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam rangka mencukupi kekurangan kebutuhan gizi dan konsumsi makanan harian yang berkaitan pada timbulnya masalah kesehatan dan gizi pada kelompok rawan gizi yaitu dengan suplementasi makanan berupa Pemberian Makanan Tambahan Balita Pemulihan (PMT-P) dalam bentuk biskuit balita.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Retnowati (2015) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pada berat badan balita sebelum dan setelah PMT pemulihan yang berarti PMT pemulihan efektif terhadap perubahan berat badan balita. Hasil penelitian Iskandar (2017) juga menyatakan secara statistik ada pengaruh yang bermakna dari pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan dan perubahan status gizi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Putri (2020) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada status gizi balita indeks BB/TB sebelum program PMT pemulihan dan setelah program PMT pemulihan yang ditunjukkan dengan nilai $p=0.585$ ($p>0.05$).

Pemberian makanan tambahan mengandung zat gizi yang dapat membantu menambah pemenuhan asupan balita sehingga tingkat asupan dalam sehari sebagian besar dapat terpenuhi. Konsumsi PMT biskuit secara rutin dapat membantu memenuhi kecukupan asupan diiringi dengan konsumsi pangan yang cukup, konsumsi PMT dapat membantu memenuhi kebutuhan energi dan protein balita yang mengalami kekurangan gizi sehingga diberikan secara tepat maka dapat menyebabkan status gizi menjadi lebih baik (Adelasanti, 2018).

Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan uji *Paired Sampel t-Test* diperoleh nilai p $0.005 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh pemberian bubur kacang hijau terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Taun 2023.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian bubur kacang hijau dapat meningkatkan berat badan balita gizi kurang. Hal ini juga terlihat dari nilai mean (rata-rata) sebelum diberikan bubur kacang hijau 8.822 yang mengalami peningkatan sesudah diberikan bubur kacang hijau menjadi 9.500.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan lokal bubur kacang hijau terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang. Penelitian ini sejalan dengan KH.Hosang (2017) tentang status gizi anak balita yang menyatakan bahwa usia 12-24 bulan berada pada masa perkembangan kritis terutama pada perkembangan otak, sehingga membutuhkan yang baik namun, karena berbagai masalah mengakibatkan timbulnya masalah gizi pada anak (Hosang et al, 2017).

Dalam penelitian mengenai tentang pengaruh pemberian bubur kacang hijau dan program pemerintah (biskuit) terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin tahun 2023 pemberian makanan tambahan kepada 18 balita yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, 9 balita yang diberikan pemberian makanan tambahan lokal berupa bubur kacang hijau dimana hasilnya menunjukkan bahwa dari 9 balita yang diberikan bubur kacang hijau terdapat 7 balita yang mengalami kenaikan berat badan sedangkan 2 balita tidak mengalami kenaikan berat badan. Hal ini didapatkan bahwa dari hasil pengamatan peneliti terdapat 7 balita yang mengalami kenaikan berat badan yang sebelumnya asupan makanan menurun dan selama peneliti melakukan penelitian balita mengalami peningkatan asupan makanan, 2 balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan karena balita mengalami kurang asupan makanan.

Penyebab asupan makanan balita kurang adalah karena faktor sulit makan yang dialami oleh sebagian balita, hal ini disebabkan oleh kebiasaan balita dalam mengkonsumsi makanan selingan atau jajanan yang

RESEARCH**OPEN ACCES**

berlebihan, sehingga balita merasa kenyang sebelum makan makanan utama. Balita sering jajan diluar rumah seperti snack berupa kerupuk-kerupuk dan minuman kaleng bahkan anak lebih suka makan snack dibanding nasi. Diketahui menu makanan balita tidak bervariasi, hanya berupa nasi, kecap, ikan goreng dan garam. Jenis pangan atau sumber pangan zat gizi protein dari anak balita tidak seimbang. Karbohidrat sebagai sumber energi utama dikonsumsi dalam jumlah yang sedikit, sebaliknya protein yang berfungsi sebagai sumber pembangun /mengganti sel-sel tubuh yang rusak dikonsumsi melebihi karbohidrat. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya gangguan metabolisme dalam tubuh karena ketidak seimbangan konsumsi zat gizi sehingga menyebabkan terjadinya balita dengan status gizi kurang. Dampak status gizi kurang pada masa balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, menyebabkan balita malas melakukan aktivitas terkait dengan produksi tenaga, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserang penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal.

Hal tersebut didukung oleh teori Almatser (2011) dalam penelitian Merryana (2013) yaitu masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya ketersediaan pangan, sanitasi lingkungan yang buruk, kurangnya pencerahan masyarakat tentang gizi menu seimbang dan kesehatan penanggulangan masalah gizi perlu dilakukan secara terpadu antar departemen dan kelompok profesi, melalui upaya-upaya peningkatan pengadaan pangan, penganekaragaman produksi dan konsumsi pangan, peningkatan status sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta meningkatkan teknologi pangan. Semua ini bertujuan memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat yang beranekaragam seimbang dalam mutu gizi (Merryana, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Ningrum (2018) dari 26 responden yang di beri perlakuan berupa bubur kacang hijau tiap harinya. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa dari 26 balita yang mengalami status gizi buruk dan gizi kurang menunjukkan bahwa 15 (57,92%) balita telah mencapai hasil status gizi yang normal, sedangkan 11 (42,30%) balita masih berstatus gizi kurang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh

pemberian makanan tambahan lokal bubur kacang hijau terhadap peningkatan status gizi anak balita di wilayah kerja puskesmas mokoau berpengaruh terhadap status gizi balita yang mengalami masalah gizi buruk dan gizi kurang. Penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan lokal bubur kacang hijau terhadap peningkatan status gizi anak balita.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bubur kacang hijau dapat digunakan untuk mengatasi masalah gizi kurang. Sehingga dampak gizi kurang pada balita dapat berkurang oleh karena itu sangat penting dilakukan penanganan berat badan pada balita dengan status gizi kurang yang salah satunya dengan penanganan non farmalogis menggunakan bubur kacang hijau. Karena kacang hijau memiliki banyak kandungan zat yang berguna untuk balita. Kacang hijau memiliki kandungan protein yang lengkap sebesar 22% sehingga dapat membantu pembentukan sel-sel tubuh dan pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan berat badan. selain itu kandungan lemaknya merupakan asam lemak tak jenuh. Selain protein, lemak, dan mineral seperti kalsium dan fosfor, di dalam kacang hijau juga terdapat vitamin B1 yang bermanfaat untuk pertumbuhan. Bubur kacang hijau adalah jenis makanan yang dibuat dari bahan pokok kacang hijau dengan perebusan dan penambahan bumbu-bumbu sehingga didapatkan kacang hijau menjadi lunak. Penyerapan atau absorpsi didalam tubuh lebih cepat karena bubur kacang hijau yang diberikan lebih lunak, sehingga mempercepat absorpsi makanan untuk dijadikan sumber perkembangan dan pertumbuhan.

Adapun upaya yang bisa dilakukan pihak puskesmas dalam menangani gizi kurang yaitu dapat memberikan pengetahuan mengenai sumber-sumber makanan yang mengandung zat gizi, jumlah makanan utama yang seharusnya diberikan kepada balita, cara memilih jajanan yang sehat dan disamping itu perlu diupayakan pemberian mikro nutrien seperti "taburia" dan zinc sulfat pada PMT.

Pengaruh Pemberian Biskuit Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2023

RESEARCH**OPEN ACCES**

Hasil penelitian menunjukkan uji *Paired Sampel t-Test* diperoleh nilai $p = 0.235 > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh pemberian biskuit terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2023.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian program pemerintah tidak dapat meningkatkan berat badan balita gizi kurang. Hal ini juga terlihat dari nilai mean (rata-rata) sebelum diberikan biskuit 10.056 yang mengalami peningkatan sesudah pemberian biskuit menjadi 10.222.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) dari penelitian menunjukkan rata-rata z-score balita sebelum PMT Pemulihan 0.49. kemudian setelah 3 bulan pelaksanaan PMT Pemulihan didapatkan rata-rata z-score balita adalah -1.45 dengan z-score minimum -2.81 z-score dan maksimum 0.62. selanjutnya, saat penelitian didapatkan rata-rata z-score balita adalah -1.58 dengan z-score minimum -3.36 dan maksimum 0.29. uji statistik dua sampel berpasangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada status gizi balita indeks BB/TB sebelum program PMT Pemulihan dan setelah program PMT Pemulihan yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,585$ ($p > 0,05$).

Dalam penelitian mengenai tentang pengaruh pemberian bubur kacang hijau dan biskuit terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2023 pemberian makanan tambahan kepada 18 balita yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, 9 balita yang diberikan biskuit dimana hasilnya menunjukkan bahwa dari 9 balita yang diberikan biskuit terdapat 3 balita yang mengalami kenaikan berat badan sedangkan 6 balita tidak mengalami kenaikan berat badan. Hal ini didapatkan bahwa dari hasil pengamatan peneliti didapatkan balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan balita tersebut mengalami asupan makanan yang kurang yang menyebabkan balita sulit makan. Hal ini yang menyebabkan balita sulit makan yaitu kebiasaan balita dalam mengkonsumsi makanan selingan atau jajanan yang berlebihan, sehingga balita merasa kenyang sebelum makan makanan utama. Balita sering jajan diluar rumah seperti snack berupa kerupuk-kerupuk dan minuman kaleng

bahkan anak lebih suka makan snack dibanding nasi. Jenis pangan atau sumber pangan zat gizi protein dari anak balita tidak seimbang.

Karbohidrat sebagai sumber energi utama dikonsumsi dalam jumlah yang sedikit, sebaliknya protein yang berfungsi sebagai sumber pembangun /mengganti sel-sel tubuh yang rusak dikonsumsi melebihi karbohidrat. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya gangguan metabolisme dalam tubuh karena ketidak seimbangan konsumsi zat gizi sehingga menyebabkan terjadinya balita dengan status gizi kurang. Hal ini didapatkan juga bahwa balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan balita tersebut mengalami diare balita yang menderita diare akan kehilangan cairan yang berlangsung sangat cepat dan pengeluaran yang meningkat maka berat badan akan turun dalam waktu yang sangat singkat pula karena sebagian besar badan terdiri dari cairan. Balita yang mengalami kenaikan berat badan disebabkan karena responden lebih banyak mengkonsumsi makanan utama sehari-hari dan mengikuti prosedur dalam pemberian biskuit.

Hal tersebut didukung oleh teori Almatser (2011) dalam penelitian Merryana (2013) yaitu masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya ketersediaan pangan, sanitasi lingkungan yang buruk, kurangnya penerangan masyarakat tentang gizi menu seimbang dan kesehatan penanggulangan masalah gizi perlu dilakukan secara terpadu antar departemen dan kelompok profesi, melalui upaya-upaya peningkatan pengadaan pangan, penganeekaragaman produksi dan konsumsi pangan, peningkatan status sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta meningkatkan teknologi pangan. Semua ini bertujuan memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat yang beranekaragam seimbang dalam mutu gizi (Merryana, 2016).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan merupakan program yang dilaksanakan pemerintah pada kelompok usia balita yang ditujukan sebagai tambahan selain makanan utama sehari-hari untuk mengatasi kekurangan gizi. Program PMT Pemulihan ditetapkan untuk membantu memenuhi kecukupan gizi pada balita khususnya balita kurus berupa biskuit balita yang termasuk dalam jenis PMT pabrikan. Biskuit PMT

RESEARCH
OPEN ACCES

Pemulihan diformulasi mengandung minimum 160 kalori, 3,2-4,8 gram protein, dan 4-7,2 gram lemak tiap 40 gram biskuit. Berdasarkan petunjuk teknis pemberian makanan tambahan adalah balita usia 6-59 bulan dikategorikan kurus berdasarkan hasil pengukuran berat badan menurut panjang/tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) bernilai kurang dari minus dua standar deviasi (< 2 SD) dengan lama waktu pemberian adalah 90 hari makan sesuai aturan konsumsi. Selain biskuit adapun upaya yang bisa dilakukan pihak puskesmas dalam menangani gizi kurang yaitu dapat memberikan pengetahuan mengenai sumber-sumber makanan yang mengandung zat gizi, jumlah makanan utama yang seharusnya diberikan kepada balita, cara memilih jajanan yang sehat dan disamping itu perlu diupayakan pemberian mikro nutrien seperti "taburia" dan zinc sulfat pada PMT.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan ada pengaruh pemberian bubur kacang hijau terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin nilai p-value 0.005. Hasil penelitian tersebut di dapatkan tidak ada terdapat pengaruh pemberian biskuit terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin dengan nilai p-value 0.236

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Afriyanto. 2015." Keperawatan Dengan Kurang Gizi".
- (2) Chairunnisa, Wan Rizky, Dkk. 2016." Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang". Artikel Public Health Faculty, State Islamic University Of North Sumatera. Medical Faculty Of Sriwijaya University.
- (3) Depkes. 2010." Profil Kesehatan Indonesia". Jakarta.
- (4) Depkes. 2011." Panduan penyelenggaraan PMT pemulihan bagi balita gizi kurang dan ibu hamil KEK". Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- (5) Departemen kesehatan RI.2014."kebijakan kementerian kesehatan dalam penurunan AKI,AKB,dan prevalensi gizi buruk". Jakarta : direktur jendral bina gizi dan KIA
- (6) Dinas Kesehatan Merangin. 2021."Profil Kesehatan Merangin Tahun 2021". Merangin : Dinkes Kesehatan Merangin
- (7) Eppgbm.2021."Rekapan Laporan Tahunan". Puskesmas Muara Siau
- (8) Eppgbm.2022."Rekapan Laporan Tahunan". Puskesmas Muara Siau
- (9) Harissuddin, Mohd. 2012."Peluang Kacang Hijau (Phaseolus Radiatus) Sebagai Diet Manula Prosiding Seminar Nasional Pangan Fungsional Indigenous Indonesia : Potensi, Regulasi, Keamanan, Efikasi Dan Peluang Pasar". Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- (10) Hosang, K H., Umboh, A. 2017."Hubungan pemberian makanan tambahan terhadap perubahan status gizi anak balita gizi kurang di kota manado". E-clinic,5.
- (11) Kevin, Hosang KH. 2017. "Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Balita Gizi Kurang Di Kota Manado".Jurnal E-Clinic.2017.
- (12) Kemenkes RI. 2015."Situasi Balita Pendek, Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI". Jakarta
- (13) Kusriadi. 2014."Analisis Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Kurang Gizi Pada Anak Balita Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (Tesis)".Bogor : Sekolah Pasca Sarjana, Institusi Pertanian Bogor.
- (14) Purwono & R. Hartono. (2012). "Kacang hijau". Jakarta : Penebar Swadaya
- (15) Putri, Arum Sekar Rahayuning. 2020."Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpmulyo, Surabaya".Universitas Airlangga.
- (16) Ningrum, E.S." Jurnal Gizi Ilmiah" Vol 5, No 1 (2018) : Halaman 6
- (17) Ningtya, F. 2015. "Penentuan Status Gizi Secara Langsung". Jember : Jember University Press
- (18) Notoatmodjo, Soekidjo. 2010."Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi".PT Penerbitan Rineka Cipta. Jakarta
- (19) Soetjningsih. 2014 ."Tumbuh Kembang Anak". Jakarta : Buku Kedokteran ,EGG
- (20) Sodikin. 2013 ."Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan". Jakarta : EGG